



Kajian Ekologi Sastra dalam Cerita Rakyat Provinsi Jawa Barat *Study of Literature Ecology in Folk Story of West Java Province*

Muhammad Hanif¹(✉), Yosi Wulandari²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
Mhanif3091@gmail.com

abstrak – Penelitian dilatarbelakangi karena kurangnya penggunaan teori ilmu sastra yang menghubungkan karya sastra dengan lingkungannya. Teori ilmu sastra ini mudah untuk ditemukan, salah satunya pada cerita rakyat. Tujuan penelitian ini (1) mendeskripsikan etika lingkungan yang terdapat dalam cerita rakyat Provinsi Jawa Barat; (2) mendeskripsikan peran yang dapat diberikan oleh lingkungan dalam alur cerita rakyat Provinsi Jawa Barat. Jenis Penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu cerita rakyat Provinsi Jawa Barat. Objek penelitian yaitu etika lingkungan yang terdapat dalam cerita rakyat Provinsi Jawa Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu baca dan catat. Adapun teknik dan pengumpulan dalam pengumpulan data yaitu (1) membaca seluruh cerita rakyat Provinsi Jawa Barat secara berulang-ulang; (2) menandai hal hal tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni etika lingkungan yang terkandung dalam cerita rakyat Provinsi Jawa Barat, dan latar lingkungan yang terkandung dalam cerita rakyat Provinsi Jawa Barat; (3) menarik kesimpulan. Metode analisis data pada penelitian yaitu metode deskriptif, metode ini untuk mendeskripsikan data yang telah ditemukan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Cerita rakyat Provinsi Jawa Barat memuat unsur ekologi yang berada di dalamnya, unsur ekologi ini berupa etika lingkungan dan peran latar fisik (lingkungan). (2) Latar Fisik (lingkungan) sebagai pembentuk alur cerita rakyat. Penulis dalam menganalisis ke enam cerita rakyat mendapati unsur lingkungan yang dominan dengan alam.

Kata kunci – Ekologi Sastra, Cerita Rakyat, Jawa Barat.

Abstract – This research is motivated by the lack of use of literary theory that connects literary works with their environment. The theory of literary science is easy to find, one of which is in folklore. The purpose of this study (1) is to describe the environmental ethics contained in the folklore of West Java Province; (2) describe the role that can be given by the environment in the folklore of West Java Province. This type of research is descriptive qualitative. The research subject is the folklore of West Java Province. The object

of research is environmental ethics contained in the folklore of West Java Province. The data collection method used is read and note. The techniques and data collection in data collection are (1) reading the entire folklore of West Java Province repeatedly; (2) marking certain things that are in accordance with the research objectives, namely the environmental ethics contained in the folklore of West Java Province, and the environmental setting contained in the folklore of West Java Province; (3) draw conclusions. The method of data analysis in this research is descriptive method, this method is to describe the data that has been found. The results of the study are as follows. (1) The folklore of West Java Province contains ecological elements in it, this ecological element in the form of environmental ethics and the role of the physical background (environment). (2) Physical background (environment) as a form of folklore plot. The author in analyzing the six folk tales found the dominant environmental elements with nature.

Keywords – Literary Ecology, Folklore, West Java.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki karya sastra dari Sabang hingga Merauke. Seorang penulis yang membuat sebuah karya sastra yang tidak lepas dari budaya dan alam sekitar penulis tersebut, alam menjadi hubungan para penulis guna menggambarkan suasana, latar, hingga tema yang terdapat pada karya sastra salah satunya cerita rakyat. Terdapat berbagai jenis cerita rakyat yaitu Mite, Legenda, dan Dongeng. Ketiga jenis tersebut memiliki pengertian yang berbeda beda diantaranya yaitu Mite merupakan cerita yang mengandung sejarah yang dapat dipercaya oleh masyarakat sekitar yang benar terjadi, mengandung hal ajaib dan dimoninasi oleh tokoh dewa. Legenda merupakan asal usul sebuah berdirinya suatu tempat. Dongeng merupakan sebuah cerita yang penuh khayalan yang dianggap tidak benar terjadi

Dengan adanya hubungan antara alam dengan cerita rakyat melahirkan sebuah kajian ekologi sastra. Kajian ekologi sastra tidak lepas dari alam, bahkan tidak dapat dipisahkan dengan alam tersebut. (wulandari, 2017) menegaskan ekologi merupakan sebuah ilmu alam, sosial, filsafat dan pengetahuan secara keseleruhan sedangkan ekologi sastra yaitu sebuah ilmu ekstrinsik yang mengkaji hubungan sastra dengan lingkungannya (Endraswara dalam Widiанти, 2017) dalam penelitian ini akan diteliti tentang cerita rakyat yang berada di Jawa Barat, karena masih banyak cerita rakyat yang digunakan oleh masyarakat sekitar yang mengandung unsur ekologi sastra. Selain itu, Jawa Barat juga memiliki beberapa sejarah yang dapat membantu saya dalam melakukan penelitian. Dengan penelitian ini penulis berharap bisa mengangkat cerita rakyat daerah Jawa Barat lebih tinggi agar masyarakat diluar Jawa Barat dapat mengetahui dan minat untuk mempelajari cerita rakyat daerah Jawa Barat tersebut.

Penelitian mengenai cerita rakyat perlu dikembangkan secara terus menerus, karena cerita rakyat tersebut merupakan penjelasan sejarah dari terbentuknya sebuah daerah yang dibuat oleh masyarakat tempat tersebut. Dengan adanya penelitian cerita rakyat ini diharapkan berdampak baik bagi cerita rakyat itu sendiri dan mengangkat

derajat cerita rakyat diseluruh indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah bisa mendeskripsikan cerita rakyat di daerah Jawa Barat merupakan syarat ekologi sastranya. Pelajaran sastra di sekolah pada intinya bertujuan memperkenalkan kepada seluruh peserta didik nilai- nilai yang terkandung dalam karya sastra. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cerita rakyat provinsi Jawa Barat menjadi alternatif bahan ajar teks cerita rakyat di SMA, karena cerita rakyat tersebut mengandung nilai-nilai psikologis dan nilai- nilai moral dapat diberikan kepada peserta didik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diambil dari penelitian yang sudah dipublikasikan, dengan itu penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian dengan judul “Kajian Ekologi Sastra (Ekokritik) Dalam Antologi Puisi Merupa Tanah Di Ujung Timur Jawa” oleh: Nurul Asyifa dan Vera Soraya Putri mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember pada tahun 2018. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul dan Vera menggunakan jenis penelitian kualitatif dan memiliki hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Pada puisi yang berjudul “hodo” memiliki wujud ekologi sastra yakni puisi sebagai media untuk menyampaikan pesan bahwa alam dan manusia adalah satu kesatuan yang saling mempengaruhi. 2) Puisi kedua yang berjudul “dialog keluarga petani” menyampaikan wujud ekologi sastra yaitu manusia rela mengorbankan sebuah nyawa ketika ada keadilan terkait pemanfaatan alam. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul dan Vera memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaannya tersebut sama- sama menggunakan kajian ekologi sastra sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul dan Vera menggunakan antologi puisi merupa tanah di ujung timur jawa sebagai subjek penelitian, sedangkan saya cerita rakyat provinsi Jawa Barat sebagai subjek penelitian.

Penelitian relevan yang *kedua* berjudul “Alam Sebagai Media Kehidupan Manusia dalam Novel Kubah di Atas Pasir kajian Ekologi Sastra” penelitian tersebut dilakukan oleh Armini Arbain seorang mahasiswa dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan oleh Armini Arbain menggunakan jenis penelitian kualitatif dan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) Alam juga dapat membangun sebuah cerita dan estetika pada sebuah karya sastra. 2) Alam dapat dijadikan media pembelajaran, media atau sarana untuk mengungkapkan perasaan seseorang kepada orang lain. Penelitian yang dilakukan oleh Armini Arbain memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaan tersebut sama- sama menggunakan kajian ekologi sastra sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Armini Arbain menggunakan novel kubah diatas pasir sebagai subjek penelitian, sedangkan saya cerita rakyat provinsi Jawa Barat sebagai subjek penelitian.

Penelitian relevan yang *ketiga* berjudul “Kajian Ekologi Sastra Berbasis Kearifan Lokal Dalam Cerpen Orang Bunian Karya Gus TF Sakai” penelitian tersebut dilakukan oleh Nur Ahmad Salman Herbowo seorang mahasiswa dari universitas andalas padang pada tahun 2019. Penelitian yang dilakukan oleh nur ahmad salman herbowo menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) Tempat untuk bereksistensi, berinteraksi, dan beraktualisasi bagi manusia yaitu alam dan lingkungan. 2) Nilai, kepercayaan, norma dan aturan khusus merupakan bentuk bentuk kearifan lokal yang terdapat dalam

masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmad Salman Herbowo memiliki persamaan dan perbedaan pada penelitian ini, persamaan tersebut sama-sama menggunakan kajian ekologi sastra sebagai objek penelitian. perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu cerpen orang bunian karya gust f sakai, sedangkan saya menggunakan cerita rakyat provinsi Jawa Barat.

Ekologi sastra merupakan suatu langkah atau metode yang digunakan dalam proses pengkajian karya sastra dalam persoalan lingkungan hidup melalui perspektif sastra ataupun sebaliknya. Secara sederhananya dapat juga dikatakan bahwa ekologi sastra merupakan cara memahami kesastraan melalui sudut pandang lingkungan hidup. Fokus kajian ekologi sastra yaitu berupa ulang- alik antara lingkungan hidup (ekologi) dan sastra (Endraswara, 2016)

Pada dasarnya ekologi sastra memiliki tujuan utama yaitu melakukan pengkajian atau mempelajari kegiatan manusia ketika beradaptasi dengan alam dan lingkungan sekitar. Ekologi sastra memiliki ciri dengan menekankan titik perhatian terkait adaptasi manusia dalam dua tingkatan: pertama, terkait hubungan atau system sastra beda keseluruhan/secara total lingkungan, serta kedua sebagai bentuk adaptasi secara sistematis, menekankan perhatian pada bagian-bagian penting atau institusi dalam karya sastra bagaimana mereka melakukan adaptasi serta penyesuaian diri.

Dengan kajian ekologi sastra dijadikan sebagai metode pengungkap bagaimana cara ataupun peran manusia dalam konteks lingkungan. Ekologi sastra merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk proses menganalisis hubungan satu sama lain antara sastra dengan lingkungan. Ekologi sastra memberikan fokus atau pokok pengkajian terkait bagaimana manusia mengeksploitasi kultural pada alam sebagai upaya untuk menyesuaikan pada kondisi-kondisi di lingkungan dimana mereka berada.

Definisi folklore secara keseluruhan adalah sebuah kebiasaan di tengah masyarakat yang memiliki unsur tradisional dalam proses penyebarannya dan diwariskan secara turun-temurun melalui versi yang berbeda. (danandjaja, 1984). Cerita rakyat terbagi menjadi tiga jenis atau kategori yaitu mite (myth), legenda (legend), dan dongeng (folklore).

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan cerita rakyat sebagai suatu karya sastra yang berisi cerita dari masa lampau yang berada di tengah-tengah masyarakat dan berkembang melalui cerita generasi ke generasi. Definisi lain cerita rakyat adalah sebuah cerita yang berupa kesastraan berasal dari masyarakat lalu mengalami penyebaran melalui perkataan-perkataan atau tutur kata baik secara lisan ataupun tulisan. (Danandjaja, 2007).

Menurut (Keraf, 2010) etika lingkungan dapat diartikan berupa sebuah disiplin ilmu di dalamnya membahas tentang sopan santun atau norma-norma dan aturan moral yang menjadi pedoman tingkah laku di dalam masyarakat ketika menghadapi alam, serta nilai dan prinsip moral yang menjadikan tingkah laku manusia dalam menghadapi alam menjadi hidup.

Etika lingkungan tidak terbatas pada kepemilikan makna moral yang seripa layaknya moralitas. Orang bahkan memahami etika lingkungan menjadi suatu kritikan terkait etika/perilaku yang dipaksakan oleh manusia, etika ini hanya memiliki batasan pada perkumpulan manusia.

Etika lingkungan juga diartikan sebagai suatu bentuk perwujudan dari sebuah kritik sosial kepada komunitas manusia yang tidak memiliki moral dan hanya mengedepankan etika lingkungan dalam konteks biologis dan ekologis. Etika lingkungan dapat dimaknai sebuah bentuk kritikan atau mengkritisi pada perlakuan manusia terhadap lingkungan yang melanggar moral.

Artinya, etika lingkungan dapat dimaknai tidak hanya membahas tentang interaksi di kehidupan alam semesta yang berkaitan dengan bagaimana manusia memperlakukan alam, selain itu juga memiliki kaitan dengan interaksi manusia yang menimbulkan dampak pada lingkungan ataupun sesama makhluk di alam.

Prinsip etika lingkungan menurut (Keraf, 2010) terdapat Sembilan kategori yang dapat dijadikan sebagai patokan untuk manusia dalam melakukan perlakuan terhadap alam, Sembilan kategori prinsip tersebut adalah sebagai berikut: (1) Sikap Hormat terhadap Alam; (2) Prinsip Tanggung Jawab; (3) Solidaritas Kosmis; (4) Prinsip Kasih Sayang dan Kepedulian Terhadap Lingkungan; (5) Prinsip "No Harm"; (6) Prinsip Hidup Sederhana dan Selaras Dengan Alam; (7) Prinsip Keadilan; (8) Prinsip Demokrasi; (9) Prinsip Integritas Moral.

Metode Penelitian

Menurut Aminuddin (2006) metode kualitatif pada dasarnya selalu berbentuk deskriptif, berisi tentang penggambaran atau deskripsi mengenai fenomena yang dijadikan penelitian. Metode ini bukan berupa hitung-hitungan ataupun angka-angka ataupun terkait dengan sebuah variabel. Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat dan mendeskripsikan data yang mrlrksy psfs cerita rakyat Jawa Barat. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjabarkan dan memecah permasalahan serta mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ditentukan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk menemukan jawaban di masa sekarang ataupun yang bersifat faktual melalui cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, serta interpretasinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisis serta melakukan penjabaran yang detail tentang kelompok, ataupun sumber kajian yang dilakukan secara detail dan berisi informasi dasar terkait ubungan yang saling berkaitan di dalamnya. Metode ini merupakan jenis metode yang melakukan proses penjabaran serta penafsiran data yang dimiliki, misal melakukan penggambaran terkait suasana, pengalaman yang dihadapi, sudut pandang, tentang suatu proses satu hubungan yang berlangsung dan nampak. Penulis dalam melakukan penelitian ini akan membaca secara cermat sebuah karya sastra yaitu cerita rakyat dari provinsi Jawa Barat sebagai sumber data. Jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini, dilakukan dengan mendeskripsikan tentang etika lingkungan dan peran yang dimainkan oleh latar fisik (lingkungan) dalam alur cerita rakyat provinsi Sumatera melalui proses perumusan masalah, pengumpulan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan hasil penelitian

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh seorang peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh saya untuk melaksanakan penelitian mengenai cerita rakyat provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut: a. Teknik membaca dilakukan dengan cara

berikut. *Pertama*, membaca seluruh cerita rakyat provinsi Jawa Barat secara berulang-ulang. *Kedua*, menandai hal hal tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat provinsi Jawa Barat, latar lingkungan yang terkandung dalam cerita rakyat provinsi Jawa Barat. *Ketiga*, memahami isi teks tersebut. b. Tenik catat, yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara membaca keseluruhan cerita rakyat provinsi Jawa Barat yang terdapat nilai moral dan latar lingkungan, kemudian mencatat data yang ditemukan pada kartu yang telah disediakan.

Hasil dan Pembahasan

Kajian ekologi sastra yaitu sebuah kajian ilmu yang mengkaji hubungan antara sastra dengan lingkungan. Selaras dengan rumusan masalah yang ada dan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam mengkaji cerita rakyat Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian yang berupa deskripsi yaitu (1) Etika lingkungan hidup di dalam cerita rakyat Provinsi Jawa Barat, (2) Peran yang dapat dimainkan oleh latar fisik (lingkungan) dalam alur cerita rakyat Provinsi Jawa Barat.

Etika Lingkungan dalam Cerita Rakyat Provinsi Jawa Barat.

Ekologi sastra yaitu suatu ilmu yang mempelajari hubungan antara sastra dengan lingkungan. Ekologi sastra mempelajari bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungan alamnya. Dengan kajian ekologi sastra, akan dapat terungkap bagaimana peran sastra dalam memanusiasiakan lingkungan. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis interelasi sastra dan lingkungan, dapat menggunakan wawasan pendekatan ekologi sastra. Etika lingkungan dalam cerita rakyat Provinsi Jawa Barat di bagi menjadi tiga konsep yaitu: Konsep kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, Konsep No Horm, Konsep hormat kepada alam. Adapun judul yang terdapat konsep etika lingkungan diantaranya yaitu: (1) Buaya Putih, (2) Asal Mula Padi, (3) Asal Mula Desa Panjalahan, (4) Asal Mula Pulomas, (5) Asal Mula Kota Cianjur.

Cerita Rakyat Berjudul "Buaya Putih"

Konsep kasih sayang dan kepedulian terhadap alam Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam merupakan prinsip moral satu arah tanpa mengharapkan balasan. Dengan mencintai dan peduli terhadap alam, manusia akan berkembang menjadi pribadi yang matang, dan sebagai pribadi dengan identitas yang kuat. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

"di sebuah desa terpencil, di tepi sungai hiduplah seorang janda dengan seorang anak laki lakinya. Janda tersebut bernama dewi larangan, sedang anaknya dinamai bayu. Mereka hidup sederhana, hati mereka senang dapat berkawan dengan alam dan hewan- hewan. Sahabat bermain bayu sehari- hari adalah bajumitra. Bajulmitra itu seekor buaya besar yang menjadi pelatih bayu dalam hal berenang." (paragraf 1).

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa dewi larangan dan seorang anak bernama bayu dengan senang dapat berkawan dengan alam dan hewan- hewan. Sikap dewi larangan dan bayu dapat kita teladani yaitu rasa senang dapat berkawan dengan alam dan hewan- hewan. Hal tersebut selaras dengan konsep kasih sayang dan kepedulian terhadap alam yang menyebutkan bahwa dengan mencintai alam manusia semakin merealisasikan dirinya menjadi pribadi yang ekologis.

Cerita Rakyat Berjudul “Asal Mula Padi”

eKonsep No Horm

Manusia mempunyai kewajiban moral dan tanggung jawab terhadap alam, paling tidak manusia tidak akan mau merugikan alam secara tidak perlu dan tidak menyakiti binatang yang ada. Manusia dengan tanggung jawab senantiasa berusaha untuk merawat, melindungi, menjaga dan melestarikan alam. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

“Para dewa mengetahui keajaiban tersebut. Maka batara guru berkata: tumbuh- tumbuhan yang muncul dari makam sangiang sri kelak akan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Beritahukan kepada raja pajajaran agar rakyat memelihara tumbuh- tumbuhan tersebut dengan baik”. (paragraf 11)

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa pada makam sangiang sri kelak tumbuh- tumbuhan yang bermanfaat seperti pohon kelapa, padi, enau dan rerumputan. Dengan tumbuh- tumbuhan tersebut memberitahukan kepada rakyat agar memelihara tumbuh- tumbuhan tersebut dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan konsep No Horm yang bahwa minimalnya manusia itu tidak merusak alam dan memaksimalkan berupa merawat, melindungi, menjaga, dan melestarikan alam.

Cerita Rakyat Berjudul “Asal Mula Desa Panjalahan”

Konsep Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam.

Prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam merupakan prinsip moral satu arah tanpa mengharapkan balasan. Dengan mencintai dan peduli terhadap alam, manusia akan berkembang menjadi pribadi yang matang, dan sebagai pribadi dengan identitas yang kuat. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

“Dahulu kala hiduplah sepasang suami isteri yang sangat baik. Mereka hidup di suatu tempat. Kehidupan keluarga mereka terasa tenteram, dengan binatang peliharaannya. Harimau nama binatang peliharaannya. Binatang tersebut dipelihara sejak kecil. Seolah- olah harimau sudah menjadi anggota keluarganya. Harimau tersebut dididik seperti layaknya manusia. Memang harimau tubuh menjadi besar. Sebagai binatang piaraan yang cerdas dan tangkas”. (paragraf 1)

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa sepasang suami isteri memiliki binatang peliharaan yang bernama harimau. Harimau tersebut dipelihara sejak kecil dengan dididik seperti layaknya manusia. Harimau tersebut tumbuh besar sebagai binatang piaraan yang cerdas dan tangkas. Hal tersebut selaras dengan konsep kasih sayang dan kepedulian terhadap alam dan binatang yang menyebutkan bahwa dengan mencintai alam manusia semakin merealisasikan dirinya menjadi pribadi yang ekologis.

Cerita Rakyat Berjudul “Asal Mula Pulomas”

Konsep No Horm

Manusia mempunyai kewajiban moral dan tanggung jawab terhadap alam, paling tidak manusia tidak akan mau merugikan alam secara tidak perlu dan tidak menyakiti binatang yang ada. Manusia dengan tanggung jawab senantiasa berusaha untuk merawat, melindungi, menjaga dan melestarikan alam. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

“Pada Bulan ketiga, para makhluk halus yang tinggal di kawasan tersebut mulai merasakan gangguan. Mereka murka alasannya yaitu tempat tinggal mereka dihancurkan oleh

raden wiralodra. Namun raden wiralodra dan ki tinggil bisa mengatasi gangguan para makhluk halus tersebut. Karena tidak berhasil mengusir raden wiralodra, para makhluk halus tersebut melaporkan kepada raja yaitu budipaksa". (paragraf 6)

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa para makhluk halus yang tinggal tersebut merasakan gangguan. Para makhluk halus murka dengan alasan yatu tempat tinggal berupa pohon- pohon yang berada di dalam hutan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan konsep No Horm yang bahwa minimalnya manusia itu tidak merusak alam dan memaksimalkan berupa merawat, melindungi, menjaga dan melestarikan alam.

Cerita Rakyat Berjudul "Asal Mula Nama Kota Cianjur"

Konsep Hormat kepada alam

Manusia memiliki kewajiban moral untuk menghargai alam semesta dengan segala isinya karena manusia adalah bagian dari alam dan karena alam mempunyai nilai pada dirinya sendiri. Konsep hormat kepada alam dapat berupa penghormatan kepada alam. Dengan contoh pada nama desa dan pedukuhan dengan menggunakan unsur alam didalamnya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

"Seluruh penduduk desa dan putra pak pelit selamat. Mereka sedih melihat desanya tenggelam. Kemudian mereka memutuskan untuk mencari daerah baru. mereka mengangkat putra pak pelit sebagai pemimpin desa baru mereka. Putra pak pelit lalu mengajurkan penduduk untuk mengolah tanah yang telah dibagi rata. Pimpinan desa baru itu mengajari penduduk menanam padi dan bagaimana mengairi secara baik. Desa itu kemudian disebut desa anjuran, karena penduduk selalu mematuhi anjuran pimpinannya. Lama kelamaan desa itu berkembang menjadi kota kecil yang disebut cianjur. Ci berarti air. Jadi, cianjur berarti daerah yang cukup mengandung air". (paragraf 6)

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa pimpinan desa mengajari penduduk untuk menanam padi dan bagaimana mengairi secara baik. Desa tersebut kemudian menjadi desa anjuran, karena penduduk selalu mematuhi anjuran pimpinannya. Desa tersebut berkembang menjadi kota kecil yang disebut cianjur. Cianjur berarti daerah yang cukup mengandung air. Hal tersebut selaras dengan konsep hormat kepada alam yang menyebutkan bahwa manusia memiliki kewajiban moral untuk menghargai alam semesta dengan segala isinya. Konsep tersebut dapat dicontohkan dengan nama desa dan padukuhan dengan menggunakan unsur alam didalamnya.

Cerita Rakyat Berjudul "Nyi Bungsu Rarang"

Konsep No Horm

Manusia mempunyai kewajiban moral dan tanggung jawab terhadap alam, paling tidak manusia tidak akan mau merugikan alam secara tidak perlu dan tidak menyakiti binatang yang ada. Manusia dengan tanggung jawab senantiasa berusaha untuk merawat, melindungi, menjaga dan melestarikan alam. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

"Nyi bungsu raring mendapatkan ikan kecil itu. Ia segera pulang. Ikan itu diletakkan di sebuah tempurung yang diberikan air. Ikan itu diberi makan bubur secukupnya. Setelah ikan agak besar lalu dipindahkan di kolam kecil pinggir rumahnya. Ikan itu diberi nama leungli. Dia tahu benar suara bungsu jika memanggil". (paragraf 4)

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa bungsu seorang gadis yang mendapatkan ikan kecil yang kemudian dibawa pulang untuk dirawatnya dengan memberikan

makan berupa bubur secukupnya. Setelah ikan tumbuh besar ikan tersebut dipindahkan di kolam kecil pinggir rumahnya. Dengan hal tersebut, selaras dengan konsep *no horm* yaitu manusia dengan tanggung jawab senantiasa berusaha untuk merawat, melindungi, menjaga dan melestarikan alam.

Latar Fisik (Lingkungan) dalam Alur Cerita Rakyat

Ekologi sastra mempelajari bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungan alamnya, suatu ciri dalam ekologi sastra adalah perhatian mengenai adaptasi pada dua tataran: pertama, sehubungan dengan cara sistem sastra beradaptasi terhadap lingkungan totalnya, dan kedua sebagai konsep adaptasi sistematis.

Dalam kajian ekologi sastra memiliki tiga pendekatan yaitu pendekatan deskriptif, pendekatan fungsional, dan pendekatan evolusi. Ketiga pendekatan tersebut dapat digunakan dalam menganalisis latar fisik (lingkungan) dalam cerita rakyat Provinsi Jawa Barat.

Cerita Rakyat Berjudul "Buaya Putih"

Cerita rakyat yang berjudul Buaya Putih dapat diidentifikasi memiliki latar fisik (lingkungan) hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

Hulu Sungai

"Setelah sampai di hulu sungai, dewi larangan menyaksikan adipati wirasaba sedang bertarung melawan tiga ekor buaya dari atas perahu. Berkali-kali tangkai dayungnya menghantam mulut buaya-buaya. Ketika wirasaba lengah, salah satu ekor buaya menghantam tangkai dayungnya. Tubuhnya bergetar, ia kehilangan keseimbangan". (paragraph 11)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa latar fisik (lingkungan) hulu sungai menggambarkan dewi larangan menyaksikan adipati wirasaba sedang bertarung dengan tiga ekor buaya di atas perahu. Tiga ekor buaya tersebut menghantam tangkai dayungnya hingga adipati wirasaba kehilangan keseimbangan. Tiga ekor buaya tersebut melawan adipati wirasaba lantaran tiga ekor buaya merasa terganggu dengan kedatangan adipati wirasaba di hulu sungai. Penggunaan latar fisik (lingkungan) berupa hulu sungai menandakan bahwa banyaknya makhluk hidup seperti buaya yang ingin hidup di hulu sungai tersebut. Dari penjelasan di atas, bahwa latar fisik (lingkungan) pada cerita rakyat yang berjudul "Buaya Putih" yaitu hulu sungai.

Cerita Rakyat Berjudul "Asal Mula Padi"

Cerita rakyat yang berjudul Asal Mula Padi dapat diidentifikasi memiliki latar fisik (lingkungan) hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

Makam Sangiang Sri

"Selang beberapa waktu lamanya, terjadi suatu keajaiban. Dari makam sangiang sri tumbuhlah bermacam-macam tanaman. Antara lain tumbuh pohon kelapa, padi, enau, dan rerumputan". (paragraph 13)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa latar fisik (lingkungan) makam sangiang sri menggambarkan suatu keajaiban yang muncul dari makam sangiang sri. Makam sangiang sri tersebut tumbuh bermacam-macam tanaman seperti tumbuh pohon kelapa, padi, enau dan rerumputan. Penggunaan latar fisik (lingkungan) berupa makam sangiang sri menandakan kesuburan dari makam sangiang sri yang tumbuh tanaman yang dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakatnya. Dari penjelasan di atas, latar

fisik (lingkungan) pada cerita rakyat berjudul "Asal Mula Padi" yaitu makam sangiang sri.

Cerita Rakyat berjudul "Asal Mula Desa Panjalahan"

Cerita rakyat yang berjudul Asal Mula Desa Panjalahan dapat diidentifikasi memiliki latar fisik (lingkungan) hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

Ladang

"Setelah selang beberapa bulan berlalu, tanpa adanya halangan, tiba-tiba terjadilah suatu peristiwa. Tatkala suami isteri pulang dari ladang, di halaman mereka disambut oleh harimau kesayangannya. Harimau itu mengibas-ibaskan ekornya, sambil menggosok-gosokkan badannya kepada suami isteri itu". (Paragraf 4)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa latar fisik (lingkungan) ladang menggambarkan suami isteri setelah pulang dari ladang mendapatkan suatu peristiwa yang terjadi dirumahnya. Saat di halaman rumah harimau kesayangan tersebut menyambut suami isteri itu untuk memberitahukan peristiwa tersebut. Suami dan isteri tersebut melihat mulut harimau tersebut berlumuran darah. Penggunaan latar fisik (lingkungan) berupa ladang menandakan tempat sumber kehidupan bagi suami isteri tersebut. dari penjelasan di atas, bahwa latar fisik (lingkungan) pada cerita rakyat berjudul "Asal Mula Desa Panjalan" yaitu ladang.

Cerita Rakyat Berjudul "Asal Mula Pulomas"

Cerita rakyat yang berjudul Asal Mula Pulomas dapat diidentifikasi memiliki tiga latar fisik (lingkungan) hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

Lembah Sungai Citarum

"secukup usang tiga tahun lebih, keduanya berjalan hendak menuju ke lembah sungai cimanuk. Karena tidak tahu jalan, keduanya justru tersesat di sebuah hutan di lembah sungai citarum". (paragraf 3)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa latar fisik (lingkungan) lembah sungai citarum menggambarkan raden wiralodra bersama dengan ki tinggil yang hendak pergi menuju ke lembah sungai cimanuk. Akan tetapi, raden wiralodra bersama dengan ki tidak tahu jalan hingga mereka tersesat di lembah sungai citarum. Raden wiralodra bersama ki tinggil untuk beristirahat semalam untuk melanjutkan perjalanannya keesokkan harinya. Penggunaan latar fisik (lingkungan) berupa lembah sungai citarum menandakan tempat istirahat raden wiralodra bersama ki tinggil yang akan melanjutkan perjalanan keesokkan harinya.

Lembah Sungai Cimanuk

"Sesudah melewati banyak sekali rintangan, raden wiralodra sampai juga di lembah sungai cimanuk". (paragraf 4)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa latar fisik (lingkungan) lembah sungai cimanuk merupakan tujuan utama untuk mendirikan pemukiman penduduk. Dalam cerita tersebut raden wiralodra dan ki tinggil mengikuti kijang kencana dengan melewati berbagai rintangan untuk mencapai tujuan utama yaitu lembah sungai cimanuk.

Hulu Sungai Cimanuk

"rupanya, di hulu sungai cimanuk bangun kerajaan mistik yang membawahi dua belas perasaan mistik lainnya yang lebih kecil". (Paragraf 5)

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa latar fisik (lingkungan) Hulu sungai cimanuk merupakan sebuah tempat kerajaan mistik yang dikuasai oleh budipakasa yang membawahi lebih dari dua belas perasaan mistik lainnya seperti kerajaan tungbong dan kerajaan pulomas. Dari penjelasan diatas, penggunaan latar fisik (lingkungan) pada cerita rakyat berjudul "Asal Mula Pulomas" yaitu lembah sungai citarum., lembah sungai cimanuk, dan hulu sungai cimanuk.

Cerita Rakyat Berjudul "Asal Mula Kota Cianjur"

Cerita rakyat yang berjudul Asal Mula Kota Cianjur dapat diidentifikasi memiliki latar fisik (lingkungan) hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut.

Bukit Dekat Desa

"Nenek itu kemudian pergi setelah merasa cukup kenyang. Sampai di sebuah bukit dekat desa, dia berhenti sejenak. Dari atas bukit itu dilihat pak pelit adalah orang yang paling besar dan bagus di desa itu". (paragraf 4)

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa latar fisik (lingkungan) bukit dekat desa menggambarkan nenek yang merasa sudah cukup kenyang. Nenek tersebut sampai di bukit dekat desa, dia berhenti sejenak untuk melihat pak pelit yang merupakan orang yang paling besar dan bagus di desa tersebut. nenek tersebut kemudian menampatkan tongkatnya kedalam tanah. Dari lubang tanah tersebut keluar air yang cukup deras dan mengalir menuju desa. penggunaan latar fisik (lingkungan) berupa bukit dekat desa menandakan sumber air yang cukup banyak. Dari penjelasan diatas, latar fisik (lingkungan) pada cerita rakyat berjudul "Asal Mula Kota Cianjur" yaitu bukit dekat desa.

Cerita Rakyat Berjudul "Nyi Bungsu Rarang"

Cerita rakyat yang berjudul nyi bunsu rarang dapat diidentifikasi memiliki latar fisik (lingkungan) hal tersebut dapat dilihat pada kutipan sebagai berikut:

kolam ikan

"bungsu pergi tak tentu arah. Di perjalanan dia menjumpai seorang anak yang sedang memancing. Ia mendekati dan memperhatikan anak itu memancing. Kebetulan anak itu mendapatkan seekor ikan mas kecil. Bungsu mendekati anak itu". (paragraf 3)

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa latar fisik (lingkungan) kolam ikan merupakan tempat bungsu bertemu dengan seorang anak yang sedang memancing. Bungsu mendekati dan memperhatikan anak itu memancing yang kebetulan anak tersebut mendapatkan seekor ikan mas kecil. Penggunaan latar fisik (lingkungan) berupa kolam ikan dapat dipahami bahwasannya kolam ikan merupakan suatu tempat peraian yang digunakan untuk hidupnya ikan ikan tersebut.

Simpulan

Cerita rakyat Provinsi Jawa Barat memuat unsur ekologi yang berada di dalamnya, unsur ekologi ini berupa etika lingkungan dan peran latar fisik (lingkungan). Pada keenam cerita rakyat yang dianalisis terdapat tiga etika lingkungan, yaitu etika lingkungan kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, etika lingkungan konsep *No*

Harm, dan etika lingkungan hormat kepada alam. Hal itu menunjukkan bahwa peran manusia sangat besar dampaknya, sebagai sesama ekologis sudah sepantasnya manusia menjaga dan merawatnya alam agar tetap terjaga kelestariannya. Latar Fisik (lingkungan) sebagai pembentuk alur cerita rakyat. Penulis dalam menganalisis ke enam cerita rakyat mendapati unsur lingkungan yang dominan dengan alam seperti contohnya yaitu ladang, lembah sungai citarum, dan bukit dekat desa. Penggunaan latar fisik (lingkungan) pada cerita rakyat Provinsi Jawa Barat yang dominan menggunakan unsur latar alam memberikan gambaran bahwa alam yang belum tercampur tangan manusia pun dapat menawarkan hal yang lebih indah agar bisa dinikmati oleh manusia tersebut. oleh karena itu, manusia harus bisa menjaga dan merawat alam agar mendapatkan timbal balik yang baik juga. Cerita rakyat Provinsi Jawa Barat telah memenuhi kriteri dari bahan ajar sastra menurut rahmanto, karena di dalam cerita rakyat Provinsi Jawa Barat tersebut terdapat aspek kebahasaan, aspek psikologis, dan aspek latar belakang budaya. Selain itu cerita rakyat Provinsi Jawa Barat juga terdapat nilai moral dan etika lingkungan yang nantinya dapat bermanfaat bagi seorang pembaca maupun peserta didik yang membaca cerita rakyat Provinsi Jawa Barat tersebut.

Daftar Referensi

- Danandjaja, James. (2007). *Folklore Indonesia ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. PT. Temprit.
- Endraswara, S. (2016). *Metodologi penelitian ekologi sastra konsep, langkah, dan penerapan*.
- Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21–29.
- Hermawan MA, Wulandari Y. (2021). Kajian ekologi sastra dalam cerita rakyat provinsi daerah istimewa Yogyakarta pendidik bahasa dan sastra Indonesia. (00):29–43. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/112045>.
- Keraf, S. (2010). *Etika lingkungan hidup*. Buku Kompas.
- Siswanto. (2005). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. UMS.
- Widianti, A. W. (2017). Kajian ekologi sastra dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2014 di tubuh tarra dalam rahim pohon. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2), 1–9.
- Wulandari, Yosi. (2017). Kearifan ekologis dalam legenda “bujang sembilan” (asal usul danau maninjau). *Jurnal Madah*, 8(1), 105–114. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>.